

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

ABSTRAK

Viktor Pandara
STKIP PGRI Lubuklinggau

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah terkait adakah hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara lingkungan teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Lubuklinggau. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Lubuklinggau, dengan koefisien korelasi sebesar 0.479. dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Lubuklinggau, dengan koefisien korelasi sebesar 0.362.

Kata kunci : teman sebaya, minat belajar, prestasi belajar.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum oleh suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan bantuan kepada siswa agar memperoleh pengalaman pendidikan yang diperlukan. Namun demikian sekolah bukanlah penanggung jawab mutlak terhadap usaha pencapaian tujuan pendidikan karena lingkungan belajar siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka. Oleh sebab itu berhasil atau tidaknya usaha pencapaian tujuan

pendidikan tersebut sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal Bahri (2003).

Lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari para guru, karyawan administrasi, pegawai kebersihan, dan teman-teman sekelas berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan baik tentu memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Selain kedisiplinan semua staf, proses belajar-mengajar juga dipengaruhi oleh interaksi yang ada dalam proses tersebut. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan munandar (1999).

Penemu ilmu suggestologi Groggi Lozalov (Rahayu , 2001), dalam ilmu suggesti diungkapkan metode yang dikenal secara kolektif sebagai pembelajaran dipercepat, menunjukkan bahwa pengaruh guru sangat jelas terhadap kesuksesan murid. Pendapat ini diperkuat oleh Michael Gazzaniga (Porter dkk., 2001) yang berpendapat dorongan biologis alamiah itu sederhana, kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai. Guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Karena saat itu guru juga berperan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan penggubah kesuksesan siswa Slameto (1990).

Selain lingkungan sekolah, lingkungan sosial siswa yang lain adalah lingkungan tempat tinggalnya yang terdiri dari tetangga dan teman-teman sepermainan. Kondisi masyarakat yang baik akan sangat membantu proses belajar siswa karena semangat belajar dapat muncul jika siswa memperoleh dukungan

dari lingkungan sosial di sekitar siswa tersebut. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan masyarakat sangat beragam dan tentu saja pengaruh yang muncul juga bermacam-macam Mahmud (2001). Keadaan masyarakat yang memperhatikan masalah belajar seperti di lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya tidak berpendidikan dan remaja-remajanya pengangguran tentu berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Siswa akan kesulitan untuk memperoleh bantuan jika ada kesulitan belajar, bahkan mungkin saja siswa justru memilih ikut bergabung dengan mereka karena melihat kegiatan yang mereka lakukan lebih menarik dibanding harus belajar di sekolah. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang sangat buruk karena dapat menghambat kegiatan belajar yang seharusnya lebih diutamakan. Oleh sebab itu siswa harus dapat menempatkan diri dan membentengi diri dari pengaruh negatif yang timbul dari pergaulan dengan teman-temannya, seperti yang dikemukakan oleh Tambunan (2004 : 128) bahwa remaja akan mendapatkan keuntungan bila memilih teman bergaul yang sama minatnya, cita-citanya, jalan hidup, atau sealiran dalam keyakinan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar selain faktor sosial adalah faktor dari dalam diri siswa. Dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar maupun potensi yang dimiliki siswa merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2000 : 108) bahwa beberapa faktor psikologis dalam belajar besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan dan prestasi belajar, diantaranya adalah kemauan, motivasi, minat, perhatian kecerdasan dan ingatan Singer (1990).

Masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan prestasi karena selama masa inilah remaja membuat keputusan-keputusan penting sehubungan dengan masa depan pendidikan (Mahmud, 2009:82). Sesuai dengan perkembangannya menurut Yulastri (2001 : 25) siswa SMP yang rata-rata berusia antara 12 – 14 tahun tergolong pada masa remaja awal. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan dan arahan yang bijaksana baik dari keluarga sebagai pendidik yang utama maupun dari pihak sekolah untuk memilih bidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam pendidikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus dicari solusinya. Karena permasalahan yang berkaitan dengan kondisi intern siswa sangat berpengaruh terhadap kelanjutan studi siswa. Hal ini bertambah parah apabila faktor lingkungan keluarga dan sekolah juga menjadi kendala bagi siswa. Salah satu solusinya dengan melakukan penelitian-penelitian yang relevan.

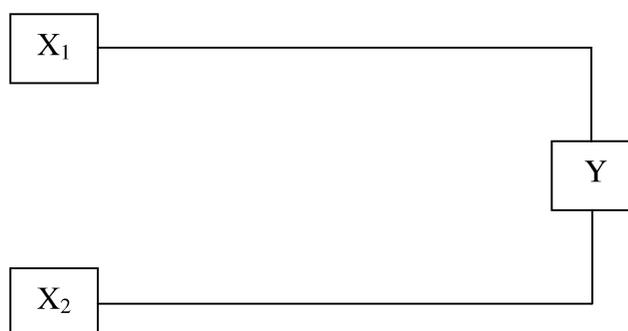
Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara lingkungan teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Lubuklinggau. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih Nasution (2001).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu lingkungan teman sebaya sebagai variabel bebas (X_1) minat belajar siswa sebagai variabel bebas (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y), berikut adalah skema hubungan antara variabel X dan Y :



Keterangan :

X_1 = Lingkungan Teman sebaya

X_2 = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah instrumen matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan jumlah variabel yang terlibat ada dua macam analisis regresi, yaitu analisis regresi sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan analisis regresi ganda yang melibatkan banyak variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, persamaan

regresi sederhana bertujuan untuk uji hipotesis pertama dan kedua Hadi (1999).

Model regresi linear sederhana dengan satu variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan : di sini X dapat diganti dengan X_1 , atau X_2

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

H_{o1} : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

H_{a1} : Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

H_{o2} : Minat belajar matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

H_{a2} : Minat belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

H_{a3} : Lingkungan teman sebaya, minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

H_{o3} : Lingkungan teman sebaya, minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika

Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang pertama adalah terdapat pengaruh yang positif antara teman sebaya dan prestasi belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0.479. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi antara teman sebaya dan prestasi belajar matematika sebesar 0.229, sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 22.9 % variasi yang terjadi dalam kecenderungan prestasi belajar matematika (Y) dijelaskan oleh teman sebaya (X_1) melalui regresi linear $Y = 3.113 + 0.071 X_1$ dan sebesar 77.1 % dijelaskan oleh variasi yang lain. Koefisien arah garis regresi menyatakan bahwa respon Y rata – rata berubah

meningkat 0.071 untuk satuan pertambahan prediktor X_1 . Berpedoman pada hasil uji statistik dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya kualitas teman sebaya maka prestasi belajar matematika juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Sudjana (1996)

Hasil uji hipotesis yang kedua adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0.362. Pada penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika sebesar 0.131, sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 13.1 % variasi yang terjadi dalam kecenderungan prestasi belajar matematika (Y) dijelaskan oleh minat belajar matematika (X_3) melalui regresi linear $Y = 4.579 + 0.060X_3$ dan sebesar 86.9 % dijelaskan oleh variasi yang lain. Koefisien arah garis regresi menyatakan bahwa respon Y rata – rata berubah meningkat 0.060 untuk satuan pertambahan prediktor X_3 . Berpedoman pada hasil uji statistik dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya kualitas minat belajar matematika maka prestasi belajar matematika juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

Fungsi dari pergaulan teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia luar, remaja akan memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku social remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun kawan-kawan sebaya. Sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2001) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja, maka semakin tinggi minat serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula minat serta hasil belajarnya. Hasil penelitian Astuti tersebut di dukung pula dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas-nteraksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mampu juga mengembngkan minat belajar dalam diri siswa. Sebaliknya apabila semakin sempitnya ruang lingkup interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa dan bersifat negatif, maka siswa akan memperoleh minat belajar yang kurang baik pula.

Sesuai analisa data penelitian diperoleh bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan

hasil penelitian jelas terlihat adanya hubungan yang positif minat belajar dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi minat belajar siswa, akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Minat belajar yang dilakukan peserta didik dari mulai perencanaan dan kedisiplinan belajar, prosedur belajar, ketrampilan belajar serta strategi belajar dapat memberikan hasil belajar baik jika komponen-komponen tersebut dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini didukung dengan pendapat bahwa minat belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang baik maka prestasi belajarnya juga akan baik Akbar (2004).

Berpedoman pada hasil uji statistik dapat dinyatakan bahwa dengan mengubah teman sebaya dan minat belajar matematika yang lebih baik maka prestasi belajar matematika juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Sehingga secara bersama – sama teman sebaya dan minat belajar matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Lubuklinggau.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Lubuklinggau, dengan koefisien korelasi sebesar 0.479.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Lubuklinggau, dengan koefisien korelasi sebesar 0.362.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Porter, dkk. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Hadi, S. 1999. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hudoyo, H. 2001. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK.
- Mahmud, D. 2009 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Munandar, U. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Nasution S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Partimah S. S. 2000. “*Persepsi terhadap Kepuasan Hidup Guru Sekolah Lanjutan*”. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu H. S. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Gadjahmada Univercity Press.
- Singer, K. 1990. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Slameto. 1990. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Prima Karya.
- Suparno, P. 2001. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, E.H. 2004. *Remaja Sahabat kita*. Bandung: Indonesia Publishing House.

- Yulastri, A. 2001. "*Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan di Kotamadya Padang*". Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta.
- Astuti, N.P. 2001. *Pengaruh Teman Sebaya dan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, A. H. 2004. *Pengaruh Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I semester I SLTP Negeri Sempor*. Yogyakarta : Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.